

Respon Suku Bunga Deposito dan Kredit Bank Umum terhadap Kebijakan Moneter Bank Indonesia

Lisda Septiani*, M. Handry Imansyah

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*lisda1609@gmail.com

Abstract

Many phenomena occur in International case studies, and various kinds of research show the relationship between interest rates (deposits and credits) and monetary policy carried out by Bank Indonesia. This type of research is quantitative research with secondary data taken from January 2010 to March 2021 (Time Series data), with two dependent variables: the first deposit interest rate and the second credit interest rate. There are three independent variables: BI Rate/BI7DRR, Economic Liquidity (M2), and Inflation. The analysis technique uses Multiple Linear Regression. The result is that the BI Rate/BI7DRR, Economic Liquidity, and Inflation together have a significant response/influence on deposit interest rates. Likewise, BI Rate/BI7DRR, Economic Liquidity, and Inflation have a practical response/impact on the credit interest rates at commercial banks.

Keywords: *Deposits interest rate; Credit interest rates; BI Rate/BI7DRR; Economic Liquidity (M2); Inflation*

Abstrak

Banyaknya fenomena yang terjadi di studi kasus Internasional, dan berbagai macam penelitian yang menunjukkan adanya keterkaitan suku bunga (deposito dan kredit) terhadap kebijakan moneter yang dilakukan Bank Indonesia. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan data Sekunder yang diambil dari website resmi Bank Indonesia. Data yang diambil dari Bulan Januari 2010 sampai dengan Maret 2021 (data time series), dengan dua variabel dependen yaitu pertama suku bunga deposito, dan kedua suku bunga kredit. sedangkan untuk variabel independen ada tiga yaitu: BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian (M2), dan Inflasi. Teknik analisis menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasilnya Variable BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian (M2) dan Inflasi secara bersama-sama mempunyai respon/ pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga deposito. Variable BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian (M2) dan Inflasi secara bersama-sama juga mempunyai respon/ pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga kredit pada bank umum.

Kata Kunci: Suku Bunga Deposito; Suku Bunga Kredit; BI Rate/BI7DRR; Likuiditas Perekonomian; Inflasi

PENDAHULUAN

Suku bunga dapat digunakan sebagai instrument kebijakan moneter dalam rangka mengendalikan permintaan dan penawaran uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Dalam beberapa fenomena moneter bisa diketahui dampaknya pada aktivitas masyarakat dan Negara, seperti bertambahnya jumlah uang beredar, berubahnya tingkat suku bunga, kredit macet, fluktuasi nilai tukar, dan lain-lain. BI Rate digunakan oleh Bank Indonesia sebagai tolak ukur suku bunga pasar (simpanan dan pinjaman). Suku bunga di pasar uang akan sering naik setelah kenaikan BI Rate. Di sisi lain, penurunan BI Rate dapat dijadikan sebagai tolak ukur suku bunga simpanan dan pinjaman. Untuk mempengaruhi suku bunga simpanan dan kredit serta menekan inflasi, Bank Indonesia menetapkan suku bunga acuan (BI Rate).

Di masa pandemic covid-19, penurunan daya beli masyarakat berpenghasilan rendah menyebabkan permintaan menurun. Hal ini karena masyarakat kelas atas justru berhemat

dalam konsumsinya untuk berjaga-jaga. Hal ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa orang yang membawa uang dibagi menjadi 3 yaitu: transaksional, berjaga-jaga, dan spekulatif. Menurut perkiraan Keynes, pengeluaran yang tidak diharapkan ditahan secara tunai. Ada ketidakpastian yang berkembang tentang masa depan bagi individu. Oleh karena itu, perlu untuk memegang uang setiap orang. Permintaan dana untuk tujuan perdagangan dan pencegahan dipengaruhi oleh factor yang sama dengan keuntungan.

Berdasarkan banyaknya fenomena yang terjadi di studi kasus Internasional, dan berbagai macam penelitian yang serupa meskipun terdapat beberapa perbedaan variable yang diteliti, tetapi hal tersebut membuat peneliti tertarik pada penelitian yang akan dilakukan. Peneliti akan meneliti secara ulang variable dependen yaitu suku bunga deposito dan suku bunga kredit, dengan variable independennya yaitu BI Rate, Likuiditas Perekonomian, dan Inflasi. Yang mana ada perbedaan metode penelitian yang dilakukan, dimana peneliti sebelumnya ada yang menggunakan regresi sederhana dengan metode OLS, sedangkan penulis menggunakan 2 kali persamaan regresi dengan metode ECM.

Dari alasan-alasan di atas terlihat bahwa dari segi fenomena, dan berdasar penelitian terdahulu, hal ini sangat menarik untuk diteliti kembali terutama dalam hal perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Yang mana suku bunga deposito dan suku bunga kredit dapat dilakukan salah satunya dengan respon penurunan/ kenaikan suku bunga, likuiditas yang cukup, dan inflasi. Hal ini bisa saja berbeda jika diteliti dari tahun 2010 sebelum pandemic covid-19 dan saat pandemic covid-19 di tahun 2021. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Respon Suku Bunga Deposito dan Kredit Bank Umum Terhadap Kebijakan Moneter Bank Indonesia”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, melakukan penelitian mengenai respon suku bunga deposito dan suku bunga kredit bank umum terhadap kebijakan moneter Bank Indonesia, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon Suku bunga Deposito dan suku bunga Kredit pada Bank Umum terhadap suku bunga acuan BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian, dan Inflasi.

PENELITIAN TERDAHULU

(Penelitian berjudul “*Monetary Policy and Bank Profitability in a Low Interest Rate Environment*” tahun 2013) bahwa bank besar dan heterogenitas Negara dalam serikat moneter dimana bank sentral telah menerapkan serangkaian kebijakan moneter yang tidak konvensional, termasuk negative (nominal) suku bunga, kredit dan langkah-langkah pelanggaran kuantitatif (QE). (Komisaris, 2013)

Dalam salah satu penelitian yang dikembangkan oleh ADB Institute, yang berjudul “*The interest rate effect on private saving: alternative perspectives*” tahun 2019, bahwa logika konvensional menunjukkan bahwa menurunkan suku bunga kebijakan akan merangsang konsumsi dan investasi sementara itu akan membuat orang untuk enggan menabung. Tetapi suku bunga yang rendah juga dapat mendorong orang untuk meningkatkan tabungan mereka untuk mengimbangi tingkat pengembalian yang rendah. Lingkungan suku bunga yang rendah dapat memberikan efek yang berbeda pada tabungan swasta di seluruh kelompok lingkungan ekonomi yang berbeda dengan menggunakan data di 135 negara dari tahun 1995 hingga 2014. Pasar keuangan yang berkembang baik, populasi yang menua, dan volatilitas output semuanya dapat berkontribusi untuk mengubah hubungan antara suku bunga dan tabungan menjadi negative. (Rizky et al., 2019)

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal yang mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis. (Laksono. R Roosaleh, 2017) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian, dan Inflasi terhadap R_Deposito dan R_Kredit, dengan variable R_Deposit, R_Credit, BIRATE, M2 dan INF.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diambil dari Website Resmi Bank Indonesia dengan pengamatan dari bulan Januari 2010 sampai dengan Maret 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data *time series* dengan variable suku bunga deposito, suku bunga Kredit, BIRATE, M2, dan Inflasi. Dan untuk teknik pengumpulan data adalah studi pustaka dan *intenet searching* dengan cara mengunjungi website resmi Bank Indonesia, dari data Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 1
Variable dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional
R_Deposit (Y1)	Suku bunga simpanan berjangka Rupiah yang disalurkan oleh Bank Umum di Indonesia dengan jangka waktu 1 bulan (%)
R_Credit (Y2)	Suku bunga pinjaman Investasi yang diberikan pada Bank Umum di Indonesia dengan jangka waktu per bulan (%)
BIRATE (X1)	Persentase perbulan, untuk BI Rate dari bulan Januari 2010 sampai dengan September 2016 sedangkan untuk BI7DRR dari bulan Oktober 2016 sampai Maret 2021. (%)
M2 (X2)	Jumlah Uang beredar Luas (M2) dalam satuan Milyar Rupiah, kemudian di Growth menjadi data dalam satuan persentase per bulan (%)
INF (X3)	Data yang digunakan adalah data Indeks Harga Konsumen Gabungan dalam jumlah Inflasi Umum dari Tahun ke Tahun (YoY). (%)

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Uji Akar Unit

Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, yaitu pengujian kenormalan residual data, Uji Heteroskedastisitas untuk menguji terjadinya perbedaan varians residual, Uji Multikolinearitas, untuk mengetahui adanya kemiripan variabel bebas dengan variabel bebas lain, dan Uji Autokorelasi, untuk menguji korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya.

Uji Statistik

Regresi Linier Berganda

Model dasarnya adalah sebagai berikut

$$R_Deposit = \alpha + \beta_1 BIRATE + \beta_2 M2 + \beta_3 INF + ei \quad (1)$$

$$R_Credit = \alpha + \beta_1 BIRATE + \beta_2 M2 + \beta_3 INF + ei \quad (2)$$

Dimana :

R_Deposit : Suku Bunga Deposito (%)

R_Credit : Suku Bunga Kredit (%)

α : Konstanta

BIRATE : BIRATE/BI7DRR (%)

M2 : Likuiditas Perekonomian (%)

INF : Inflasi (%)

$\beta_1.. \beta_3$: Koefisien variabel bebas

ei : Error term

Uji Koefisien Determinasi, mengetahui seberapa besar pengaruh variasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t (Parsial), mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Uji F (Simultan), mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistic deskriptik dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran informasi mengenai variable-variabel penelitian seperti Suku bunga BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian (M2), Inflasi, dan Suku bunga Deposito serta Suku bunga Kredit. Analisis statistic deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, *median*, minimum, maksimum dan standar deviasi dari masing-masing variable penelitian. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh adalah:

Table 2
Analisis Deskriptif

	R_CREDIT	R_DEPOSIT	BIRATE	M2	INF
Mean	11.25452	6.515926	5.933704	0.137901	4.481481
Median	11.37000	6.630000	6.000000	0.117340	4.140000
Maximum	13.24000	8.580000	7.750000	0.974800	8.790000
Minimum	8.730000	3.720000	3.500000	0.000000	1.320000
Std. Dev.	1.050917	1.005729	1.169845	0.124821	1.845687
Skewness	-0.617617	-0.082220	-0.220390	4.014130	0.534774
Kurtosis	2.601189	3.045332	2.001677	26.14050	2.502354
Jarque-Bera	9.477296	0.163662	6.699008	3374.638	7.827671
Probability	0.008750	0.921428	0.035102	0.000000	0.019964
Sum	1519.360	879.6500	801.0500	18.61663	605.0000
Sum Sq. Dev.	147.9931	135.5397	183.3841	2.087745	456.4793
Observations	135	135	135	135	135

Sumber: Eviews 10, data diolah

Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Tabel 3
Uji Stasioneritas Level

VARIABEL	NILAI ADF	NILAI KRITIS MacKinnon		
		1%	5%	10%
R_CREDIT	1,048374**	-3,480818	-2,883579	-2,578601
R_DEPOSIT	-1,084139	-3,480425	-2,883408	-2,578510
BIRATE	-0,635139	-3,480038	-2,883239	-2,578420
M2	-8,647115***	-3,479656	-2,883073	-2,578331
INF	-2,044148	-3,480038	-2,883239	-2,578420

Sumber: Eviews 10, data diolah

(*) : Stationer pada $\alpha = 1\%$

(**) : Stationer pada $\alpha = 5\%$

(***) : Stationer pada $\alpha = 10\%$

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa hasil Uji Akar Unit untuk variable R_Credit stasioner pada tingkat signifikansi pada $\alpha = 5\%$. Uji akar unit variabel M2 juga stasioner pada derajat integrase pada $\alpha = 10\%$. Sedangkan variable R_Deposit, Birate, dan Inf tidak stasioner pada data tingkat level atau pada I(0). Oleh karena itu, maka untuk dilanjutkan pada pengujian ECM tidak valid atau tidak dapat dilakukan Karena derajat integrasi semua variable tidak stasioner pada tingkat level. Jadi dilakukan Regresi Linier Berganda biasa.

Uji Asumsi Klasik

Table 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Syarat	Hasil	
		Suku Bunga Deposito	Suku Bunga Kredit
Normalitas	Prob.Jarque-Bera > 0,05	0,102644	0,230656
Multikolinieritas	Centered VIF < 10	BIRATE: 2,447933 M2: 1,005065 INF:2,452169	BIRATE: 2,447933 M2: 1,005065 INF: 2,452169
Heteroskedastisitas	Obs*R-squared Prob.Chi-Square > 0,05	0,6587	0,0916
Autokorelasi	Obs*R-squared Prob.Chi-Square > 0,05	0,4215	0,8095

Sumber: Eviews 10, data diolah

Persamaan Regresi Linier Berganda

$$R_DEPOSIT = 1,921683 + 0,806275*BIRATE + 0,865255*M2 - 0,069011*INF + e_i \quad (3)$$

$$R_CREDIT = 7,065495 + 0,614143*BIRATE + 0,870922*M2 + 0,094785*INF + e_i \quad (4)$$

Interpretasi dari persamaan regresi R_Deposit adalah sebagai berikut:

Nilai 1,921683 merupakan nilai konstanta yang artinya apabila variable BIRATE, M2, dan INF dianggap konstan, maka nilai Suku bunga Deposito adalah sebesar 1,921683. Variable BI Rate/BI7DRR (BIRATE) mempunyai pengaruh positif dan koefisien menunjukkan 0,806275 artinya apabila suku bunga BIRATE meningkat sebesar 1% maka tingkat suku bunga Deposito akan meningkat sebesar 0,806275 persen. Variable Likuiditas Perekonomian (M2) mempunyai pengaruh positif dan koefisien menunjukkan 0,865255 artinya apabila M2 meningkat sebesar 1% maka tingkat suku bunga Deposito akan naik sebesar 0,865255 persen. Variable Inflasi (INF) mempunyai pengaruh negatif dan koefisien menunjukkan 0,069011 artinya apabila INF meningkat sebesar 1% maka tingkat suku bunga Deposito akan turun sebesar 0,069011 persen.

Interpretasi dari persamaan regresi R_Credit adalah sebagai berikut: Nilai 7,065495 merupakan nilai konstanta yang artinya apabila variable BIRATE, M2, dan INF dianggap konstan, maka nilai Suku bunga Kredit adalah sebesar 7,065495. Variable BI Rate/BI7DRR (BIRATE) mempunyai pengaruh positif dan koefisien menunjukkan 0,614143 artinya apabila suku bunga BIRATE meningkat sebesar 1% maka tingkat suku bunga Kredit akan meningkat sebesar 0,614143 persen. Variable Likuiditas Perekonomian (M2) mempunyai pengaruh positif dan koefisien menunjukkan 0,870922 artinya apabila M2 meningkat sebesar 1% maka tingkat suku bunga Kredit akan meningkat sebesar 0,870922 persen. Variable Inflasi (INF) mempunyai pengaruh positif dan koefisien menunjukkan 0,094785 artinya apabila INF meningkat sebesar 1% maka tingkat suku bunga Kredit akan meningkat sebesar 0,094785 persen.

Hasil Analisis Statistik

BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Deposito

Tabel 5
Hasil Regresi

Uji	Syarat	Hasil
Uji T	Prob. Var < 0,01*, 0,05**, 0,10***	BIRATE : 0,0000* M2 : 0,0189* INF : 0,0750**
Uji F	Prob.(F-statistic) < 0,05	0,000000
Koef. Determinasi	Adjusted R-squared > 0,05	0,727977

Sumber: Eviews 10, data diolah

BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Kredit

Tabel 6
Hasil Regresi

Uji	Syarat	Hasil
Uji T	Prob. Var < 0,01*, 0,05**, 0,10***	BIRATE : 0,0000* M2 : 0,0354** INF : 0,0303**
Uji F	Prob.(F-statistic) < 0,05	0,000000
Koef. Determinasi	Adjusted R-squared > 0,05	0,684324

Sumber: Eviews 10, data diolah

Uji T

BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Deposito

Table 7
Hasil Uji t-statistik

Variabel	Probabilitas	Keterangan
BI Rate/BI7DRR	0,0000*	Signifikan
M2	0,0189**	Signifikan
INF	0,0750***	Signifikan

Sumber: Eviews 10, data diolah

Dari hasil dapat dilihat nilai t-hitung msing-masing variable adalah Uji t terhadap parameter variable BI Rate/BI7DRR memiliki respon signifikan terhadap R_Deposit. Untuk Uji t terhadap parameter variable M2 memiliki respon signifikan terhadap R_Deposit. Sedangkan Uji t terhadap parameter variable INF memiliki respon signifikan terhadap R_Deposit.

BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Kredit

Table 8
Hasil Uji t-statistik

Variabel	Probabilitas	Keterangan
BI Rate/BI7DRR	0,0000*	Signifikan
M2	0,0304**	Signifikan
INF	0,0303**	Signifikan

Sumber: Eviews 10, data diolah

Dari hasil dapat dilihat nilai t-hitung msing-masing variable adalah Uji t terhadap parameter variable BI Rate/BI7DRR memiliki respon signifikan terhadap R_Credit. Untuk Uji t terhadap parameter variable M2 memiliki respon signifikan terhadap R_Credit. Dan untuk Uji t terhadap parameter variable INF memiliki respon signifikan terhadap R_Credit.

Uji F

BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Deposito

Nilai prob. F-Hitung adalah sebesar 0,000000. Dengan demikian nilai prob. F-hitung > 0,05, artinya secara bersama-sama variable BI Rate/BI7DRR, Likuiditas perekonomian dan inflasi memiliki respon signifikan terhadap R_Deposit.

BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Kredit

Nilai prob. F-Hitung adalah sebesar 0,000000. Dengan demikian nilai prob. F-hitung > 0,05, artinya secara bersama-sama variable BI Rate/BI7DRR, Likuiditas perekonomian dan inflasi memiliki respon signifikan terhadap R_Credit.

Koefisien Determinasi (R²)

BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Deposito

Diketahui bahwa R² adalah 0,727977, yang berarti variasi variable BIRATE, M2, dan INF mempengaruhi variasi variable R_deposit sebesar 72,7977% sedangkan sisanya (27,2023%) dijelaskan oleh variable lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Kredit

Diketahui bahwa R^2 adalah 0,684324, yang berarti variasi variable BIRATE, M2, dan Inf mempengaruhi variasi variable R_kredit sebesar 68,4324% sedangkan sisanya (31,5676%) dijelaskan oleh variable lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

Pembahasan

BI Rate/BI7DRR Mempunyai Pengaruh Terhadap Suku Bunga Deposito dan kredit

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesisi yang telah dilakukan, diketahui bahwa variable BI Rate/BI7DRR selama periode penelitian dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito dan kredit atau dengan kata lain H_1 diterima.

Likuiditas Perekonomian (M2) Mempunyai Pengaruh Terhadap Suku Bunga Deposito dan kredit

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesisi yang telah dilakukan, diketahui bahwa variable Likuiditas Perekonomian selama periode penelitian dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito dan kredit atau dengan kata lain H_2 diterima.

Inflasi Mempunyai Pengaruh Terhadap Suku Bunga Deposito dan kredit

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesisi yang telah dilakukan, diketahui bahwa variable Inflasi selama periode penelitian dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito (pada taraf signifikansi 10%) dan kredit (pada taraf signifikansi 5%) atau dengan kata lain H_3 diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Variable BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian (M2) dan Inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga deposito. Maka suku bunga BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian dan Inflasi merespon suku bunga deposito. Begitupun juga dengan variable BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian (M2) dan Inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap suku bunga kredit pada bank umum. Maka suku bunga BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian dan Inflasi merespon suku bunga Kredit pada Bank Umum.

Implikasi

Berdasarkan pada hasil analisis data hingga pengujian hipotesis yang dilakukan, terdapat beberapa implikasi penting dari respon suku bunga deposito dan kredit bank umum terhadap kebijakan moneter Bank Indonesia, yang dapat dilihat dari respon Kebijakan Moneter Bank Indonesia melalui Suku bunga acuannya yaitu BI Rate/BI7DRR, Likuiditas Perekonomian (M2), dan Inflasi yang dapat mempengaruhi suku bunga Deposito dan Kredit pada Bank Umum.

Bank Indonesia selaku otoritas moneter di Indonesia, memberlakukan BI Rate/BI7DRR sebagai suku bunga acuan bagi suku bunga pasar (deposito dan kredit). Hal ini sesuai dengan penerapan kerangka kerja yang disebut dengan ITF (*inflation targeting framework*). Peningkatan BI Rate/BI7DRR pada umumnya akan diikuti oleh peningkatan suku bunga di pasar uang, sebaliknya penurunan BI Rate/BI7DRR akan diikuti oleh penurunan suku bunga di pasar uang yang diharapkan agar BI Rate/BI7DRR dapat menjadi acuan bagi suku bunga pasar. Kebijakan Suku bunga acuan BI Rate/BI7DRR memberikan pengaruh penting terhadap suku bunga Deposito dan Kredit pada kebijakan Moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia karena dan juga telah terbukti secara statistic.

Berdasarkan Teori Keynesian, terdapat hubungan negative antara permintaan uang dengan suku bunga. Oleh karena itu, ketika jumlah uang beredar meningkat, tingkat bunga cenderung turun. Selain itu, ada tiga jenis efek yang terkait dengan tingkat perubahan jumlah

uang beredar: efek likuiditas, efek pendapatan dan efek ekspektasi harga. Dampak Likuiditas Ekonomi menjelaskan bahwa peningkatan jumlah uang beredar menyebabkan tingkat bunga yang lebih rendah, dan penurunan jumlah uang beredar menyebabkan tingkat bunga yang lebih tinggi, mendorong orang untuk memegang uang. Oleh karena itu, Likuiditas Perekonomian (M2) memberikan pengaruh penting terhadap suku bunga Deposito dan Kredit pada kebijakan Moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia karena sesuai dengan Teori Keynes dan juga telah terbukti secara statistic.

Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus dalam periode waktu tertentu. Jika inflasi naik, Bank Indonesia akan mengambil langkah menaikkan BI Rate. Kenaikan BI Rate menyebabkan kenaikan suku bunga deposito. Sebaliknya, jika inflasi turun, Bank Indonesia akan menurunkan suku bunga. Ketika suku bunga turun, agen meminjam uang dalam jumlah besar. Hubungan ini positif antara inflasi dan suku bunga simpanan dan pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizenman, J. C. (2017). Private Saving: Alternative Perspective. *Asian Development Bank Institute*, 715.
- Altavilla, C. B. (2018). Monetary Policy and Bank Profitability in a low Interest Rate Environment. *European Economics: Macroeconomics & Monetary Economics eJournal*.
- Indonesia, B. (2022). *BI7DRR*. Jakarta: www.bi.go.id.
- Insukindro. (1995). *Ekonomi Uang dan Bank (Teori dan Pengalaman di Indonesia)*. Yogyakarta: BPFE.
- Nasution, A. (2007). "Bahan Kuliah Ekonomi Moneter Lanjutan: Pertemuan 1".
- Nopirin. (1987). *Ekonomi Moneter Buku Dua*. Yogyakarta: BPFE.
- Roosaleh, L. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Melalui Pendekatan Kointegrasi dan Error Correction Model (ECM). 1-15.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.